

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang penyebarannya terjadi melalui percikan ludah (droplet) dari individu yang telah terinfeksi. Sampai saat ini, TB masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di tingkat nasional maupun global. Penyakit ini menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian tertinggi di dunia setelah infeksi virus HIV (Human Immunodeficiency Virus). Meskipun paling sering menyerang paru-paru, bakteri TB juga dapat menyebar dan menginfeksi organ tubuh lainnya (Khariri, 2020).

Secara global, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 7,5 juta kasus baru tuberkulosis (TB) yang terdiagnosis di seluruh dunia. Sementara itu, menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi TB paru di Indonesia mencapai 877.531 kasus atau sekitar 0,30%, sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tercatat sebanyak 17.550 kasus atau 0,29%. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2022, terdapat 8.091 kasus TB paru, dengan jumlah kasus pada laki-laki sebanyak 4.552 (56,3%) dan pada perempuan sebanyak 3.539 (44%). Kota Kupang mencatat jumlah kasus terbanyak dengan 806 kasus, sementara yang paling sedikit terjadi di Kabupaten Sabu Raijua dengan 82 kasus (Uljannah, 2022).

Proses pengobatan bagi pasien tuberkulosis biasanya berlangsung selama kurang lebih 6 bulan, dan dalam beberapa kasus bisa lebih lama. Penanganan TB dilakukan dengan pemberian Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Namun, penggunaan OAT sering kali menimbulkan efek samping pada sistem hematologi. Selain itu, penderita TB kronis juga kerap mengalami anemia akibat seringnya terjadi batuk berdarah atau muntah darah.

Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan untuk membantu mendiagnosis anemia, yang sering ditemukan pada pasien dengan infeksi bakteri, terutama infeksi kronis seperti tuberkulosis paru. Anemia pada penderita TB paru dapat terjadi akibat terganggunya proses pembentukan sel darah merah (eritropoiesis), defisiensi zat besi, serta gangguan penyerapan nutrisi (malabsorpsi). Selain itu, TB juga bisa menimbulkan gangguan nutrisi yang dipicu oleh perubahan metabolisme, kondisi kakeksia, serta fluktuasi kadar leptin dalam darah (Agus, 2019).

Penurunan kadar hemoglobin dapat menyebabkan penurunan suplai oksigen ke paru-paru, yang berkontribusi pada munculnya gejala tuberkulosis seperti sesak napas. Anemia, yang ditandai dengan kadar hemoglobin di bawah batas normal, merupakan salah satu kelainan hematologi yang sering dijumpai. Tuberkulosis sendiri dapat menimbulkan perubahan pada sistem hematologi, yang bisa menjadi indikator penting dalam proses diagnosis, menandakan adanya komplikasi, atau bahkan

muncul sebagai akibat dari penggunaan obat anti tuberkulosis (OAT).
(Marsanti & Ardiani, 2021)

Penelitian lainnya menunjukkan terdapat peningkatan kadar hemoglobin yang secara statistik bermakna sebelum dan sesudah fase intensif dengan peningkatan rerata sebesar 0,78 g/dL. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfi DN menunjukkan perbedaan kadar hemoglobin yang bermakna sebelum dan sesudah fase intensif dengan peningkatan rerata sebesar 0,88 g/dL (Susilawati & Therik, 2022)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kadar Hemaglobin Pada Penderita Tuberkulosis Yang Mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Dipuskesmas Bakunase’

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) pada Penderita Tuberkulosis Yang Mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Tuberkulosis Di Puskesmas Bakunase

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kadar Hemoglobin pada penderita Tuberkulosis Yang Mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT)

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata kadar hemoglobin pada penderita tuberkulosis
- b. Mengetahui kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia dan lama pengobatan

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peneliti dalam memahami terkait gambaran kadar hemoglobin pada penderita tuberkulosis yang mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis.

b. Bagi institusi

Menjadi sumber informasi dan acuan hemoglobin, terkait pemeriksaan hemoglobin pada penderita tuberkulosis dan menambahkan pustaka untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi masyarakat

Informasi bagi masyarakat tentang kadar hemoglobin pada penderita tuberkulosis yang mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT)